

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sulawesi Tenggara sebagai salah satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai hak dan wewenang untuk melaksanakan dan menjalankan sistem otonomi daerahnya sendiri. Sejak tahun 2008 melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Sulawesi Tenggara telah menyusun dan mengupayakan untuk membangun kesejahteraan masyarakat melalui potensi sumber daya yang tersedia. Hal ini dilaksanakan sebagai aktualisasi dari visi dan misi Gubernur Sulawesi Tenggara Periode 2013-2018.

Di era gubernur Nur Alam, mimpi masyarakat Sultra termasuk para Gubernur sebelumnya dalam upaya mewujudkan membangun jembatan Indonesia Maju ini baru terwujud. Perjuangan itu sejak pada periode pertama gubernur Nur Alam kemudian tahun 2015 dilaksanakan penandatanganan kontrak dengan skema *multy year*, dilanjutkan *groundbreaking* tanggal 19 agustus oleh Gubernur Nur Alam dan rencana peresmian penggunaannya tahun 2020. Pembangunan monumental yang menghabiskan anggaran Rp 804 milyar lebih dari dana APBN dan dirancang sepanjang 1.34 Km dimulai 2015 yang lalu dan dikerjakan dua perusahaan terbesar milik negara yakni PT. Pembangunan Perumahan (Persero) serta PT. Nindya Karya.

Setelah masa jabatan Nur Alam berakhir maka digantikan oleh Gubernur Ali Mazi. Sesuai Proferential Buyer Kredit, Jembatan Indonesia Maju diambil alih, dibangun dan diresmikan oleh pemerintah pusat nomenklatur Teluk Kendari-Indonesia Maju (JTK-IM) atau Jembatan Teluk Kendari Atau Jembatan Indonesia Maju. Hal ini menjawab mengapa dikedua main tower (tiang utama) JTK tidak ditemukan Benner lain, selain Benner besar tertulis Jembatan Teluk kendari dan Indonesia Maju saat diresmikan pada 22 Oktober 2020.

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Sudaryadi, 2007).

Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

Pembangunan sektor pengangkutan diatur dalam pembangunan sistem jaringan transportasi yang mencakup transportasi darat, dan transportasi laut. Sistem transportasi darat meliputi: (1) jaringan jalan (2) jaringan pelayanan sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan (3) jaringan sarana pedestrian dan sepeda. Sedangkan sistem transportasi laut meliputi tatanan pelabuhan dan alur pelayaran.

Dalam perspektif Islam, pembangunan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofi, yaitu *tauhid Uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas*, dan *al-falah*. Filosofi tersebut merupakan prinsi-prinsip yang telah melekat dalam islam dan berasal dari dua sumber utama islam yakni, Al-qur'an dan sunnah.

Allah SWT berfirman Dalam Q.S AL-Mulk (67) : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya : *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari Rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.

Ayat ini mengandung makna bahwa secara umum, bagaimana kewajiban mengeluarkan biaya dan membangun fasilitas yang mendukung keberhasilan tersebut. Sudah sangat jelas bahwa dalam Islam pembangunan juga menjadi perhatian penting dalam memajukan peradaban. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan syariat atau undang-undang Islam yang ditujukan agar dapat membimbing manusia mencapai nilai kehidupan yang terbaik di dunia dan di akhirat. Syariat Islam telah memastikan adanya kesesuaian di dalam kehidupan manusia, maka apabila peraturan Islam dilaksanakan berdasarkan panduan objektif-objektif syariah yang umum maupun khusus, maka pasti kestabilan dan keadilan sosial ekonomi akan tercapai.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah meningkatnya kualitas pendidikan warga negaranya. Kualitas pendidikan warga negara sangat penting karena mengingat persaingan global di masa mendatang juga semakin meningkat. Pembangunan infrastruktur atau sarana fisik memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan dan proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara tidak langsung infrastruktur akan mendukung produktivitas sektor ekonomi sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

Pembangunan infrastruktur memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Secara ekonomi makro, ketersediaan pelayanan infrastruktur akan mempengaruhi tingkat produktivitas marginal modal swasta, sedangkan secara ekonomi mikro, infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, yang meliputi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan

kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas ekonomi makro, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya Pasar, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, pembangunan infrastruktur menciptakan peluang usaha dan menampung angkatan kerja sangat besar dan berpotensi untuk memberikan multiplier effect terhadap perekonomian lokal dan perekonomian kawasan.

Lazimnya setiap pembangunan akan mendapatkan tanggapan yang berbedabeda dari berbagai kalangan dan Tokoh masyarakat, utamanya bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar area pembangunan, baik yang menyambutnya dengan lapang dada pembangunan tersebut maupun menolak dengan alasan tertentu. Padahal sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang No. 13 tahun 2004 tentang jalan yaitu untuk memperkuat persatuan dan kesatuan nasional dalam memantapkan pertahanan dan keamanan nasional untuk menuju masyarakat yang adil dan sejahtera serta tujuan dari pembangunan jembatan itu sendiri adalah mempertahankan tingkat pelayanan sarana dan prasarana serta perluasan cakupan pelayanannya dalam rangka mendukung pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Proses pembangunan jembatan Jembatan Indonesia Maju teluk Kendari yang menuai banyak kontroversi dari kalangan masyarakat Kelurahan Kandai sebagai daerah pembangunan jembatan tersebut. Sebagai wilayah yang berada di daerah pembangunan tentunya Kelurahan Kandai dan Lapulu akan menerima dampak yang bersifat positif maupun negatif, jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain di Kota Kendari dan Sulawesi Tenggara pada umumnya.

Sebelum adanya Jembatan Indonesia Maju masyarakat harus menyeberangi Kelurahan Lapulu menggunakan kapal yang biasa disebut masyarakat Kelurahan Kandai dan Lapulu yaitu kapal Tradisional Body/katinting sebagai angkutan pengantar yang biaya transportasi mulai dari 5000 atau memutar teluk sejauh 20 km dengan waktu tempuh 30-35 menit. Perahu Katinting adalah Perahu

Tradisional yang masih banyak dijumpai. Perahu katinting bisa dikategorikan sebagai perahu tradisional karena perahu ini dibuat dan digunakan secara tradisional oleh Masyarakat. Dengan adanya jembatan Indonesia Maju maka jarak semakin dekat dan waktu tempuh yang akan dibutuhkan akan menjadi sekitar 5 menit saja. Dalam pengamatan penulis apakah perubahan tersebut berdampak sangat signifikan didalam perekonomian atau tidak. Saya membutuhkan riset yang lebih jauh untuk menjelaskan dampak perubahan tersebut tapi menurut observasi awal dari Peneliti pengamatan dilapangan memperlihatkan bahwa terjadi skala yang berubah berdasarkan garis permintaan dan penawaran antara masyarakat yang ada sekitaran itu menghubungkan antara dua wilayah tersebut. Riset ini sebenarnya bertujuan untuk melihat dampak pembangunan jembatan Indonesia Maju terhadap pengembangan Ekonomi (UMK) Terutama terhadap masyarakat antara dua wilayah tersebut yang berada dikota kendari. UMKM yang paling merasakan dampak keuntungan dari adanya jembatan itu menurut pengamatan penulis sepertinya terkait dengan kebutuhan pokok, penjualan ikan, memudahkan transportasi antara wilayah kandai ke pasar lapulu. Itu juga membutuhkan bahan baku.

Keberadaan jembatan Indonesia Maju diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di kota kendari antara lain untuk menunjang distribusi barang dan jasa ke kota lama dan kelapulu. Dengan demikian kebijakan pengalokasian pembiayaan pembangunan Jembatan Indonesia Maju adalah strategi yang dilakukan Pemerintah Pusat guna mendorong perekonomian daerah sulawesi tenggara.

Perekonomian merupakan sistem keterkaitan aktivitas ekonomi dari para pelaku ekonomi dan kegiatan antar sektor yang ada di wilayah tersebut. Perubahan aktivitas yang dilakukan oleh salah satu pelaku ekonomi akan memberikan dampak keterkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan pada latar belakang masalah diatas, penulis ingin meneliti tentang “Dampak Jembatan Indonesia Maju Terhadap Pengembangan UMKM Wilayah di Kota Kendari dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis fokus pada dampak Jembatan Indonesia Maju terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota kendari khususnya di kelurahan Kandai Dan Kelurahan Lapulu.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berawal dari paparan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok bahasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Pembangunan Jembatan Indonesia Maju Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu Kota Kendari?
2. Bagaimana Dampak Pembangunan Jembatan Indonesia Maju terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu Kota Kendari Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dampak Pembangunan Jembatan Indonesia Maju Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu Kota Kendari.
2. Untuk Mengetahui Dampak Pengembangan Jembatan Indonesia Maju terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu Kota Kendari Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

### 1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai Masukan atau bahan pemikiran bagi pembuat perencanaan/kebijakan pembangunan di Kota kendari agar kebijakan dan keputusan dapat dilakukan secara tepat dalam pembangunan.
2. Penelitian ini juga berguna untuk memperkaya atau menambah keilmuwan dan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

### 1.6. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul dari penelitian ini dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut :

#### 1. Pembangunan

Pembangunan adalah pembinaan, hal (cara, perbuatan). Proses pembangunan yang dimulai dari negara maju melalui pemerintah negara berkembang, diturunkan kepada rakyat, ikhtiar untuk mengubah keadaan dunia masa lampau yang tidak sesuai dengan cita-cita kehidupan manusia dengan tujuan agar dapat mewariskan masa depan yang membahagiakan bagi generasi yang akan datang (Poerwadarminta, 2006, hal. 96). Yang dimaksud dengan pembangunan dalam penelitian ini yaitu mengenai infrastuktur pembangunan prasarana (Jembatan) yang dilakukan di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu di Wilayah Kota Kendari.

#### 2. Usaha Mikro Kecil Menengah

Inna Primiana (2009) telah menjelaskan bahwa UMKM adalah suatu kegiatan ekonomi yang telah menjadi indikator penggerak bagi Pembangunan di Indonesia yaitu seperti halnya dalam bidang

industri manufaktur, agribisnis, agrari, serta juga sumberdaya manusianya. Dalam hal ini berarti terdapat indikasi bahwasannya UMKM dapat mengandung sebuah makna dari pulihnya perekonomian negara indonesia dengan cara melalui pengembangan pada sektor perdagangan dalam program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan.

Dalam penelitian ini UMKM yang dimaksud yaitu usaha usaha kecil dari masyarakat sekitar Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu yaitu para pedagang kaki lima,warung makan dan lain sebagainya.

### 3. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal.234) .yang penulis maksud adalah dampak dari pembangunan jembatan terhadap pendapatan ekonomi usaha kecil disekitar Jembatan Indonesia Maju Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu di Wilayah Kota Kendari.

### 4. Pendapatan

Menurut Firdausa (2012:71) yang dimaksud dengan pendapatan ialah sebagai bentuk penerimaan dari keseluruhan yang telah di terima oleh para pekerja, buruh, ataupun rumah tangga, dengan berupa fisik ataupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan disuatu perusahaan instansi maupun pendapatan yang dihasilkan selama bekerja atau berusaha. Pada dasarnya setiap orang yang melakukan pekerjaan atau bekerja akan berusaha untuk bisa memperoleh pendapatan yang maksimal supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan yang di terima para pelaku UMKM di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu setelah adanya pembangunan Jembatan. Kondisi pendapatan masyarakat Kelurahan Kandai dan Lapulu sebelum adanya pembangunan Jembatan ialah tergolong



pendapatan yang rendah, untuk itu maka perlu di ketahui bagaimana kondisi pendapatan umkm di Kelurahan Kandai dan Lapulu sekarang setelah adanya pembangunan Jembatan Indonesia.

